

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Muatan Lokal di SMP Al Huda Genuk Semarang

Muhammad Idris Muzakki¹

¹ Universitas Islam Sultan Agung, Jawa Tengah, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Sept. 11, 2025

Revised Sept. 25, 2025

Accepted Oct. 30, 2025

Keywords:

Pengembangan Kurikulum
Kurikulum PAI
Muatan Lokal

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) muatan lokal di SMP Al-Huda Genuk Semarang, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya kurikulum muatan lokal sebagai upaya membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai keislaman yang selaras dengan kearifan lokal masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI muatan lokal di SMP Al-Huda melibatkan kolaborasi antara pihak sekolah, guru, siswa, dan masyarakat, dengan dasar filosofis nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Kurikulum muatan lokal yang dikembangkan meliputi kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), hafalan Juz 'Amma, dan pembelajaran kesenian Islami seperti rebana. Faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum ini adalah dukungan penuh dari kepala sekolah, semangat guru, dan antusiasme siswa. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan sarana prasarana dan kurangnya sumber daya pengajar yang spesifik di bidang muatan lokal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan kurikulum PAI berbasis muatan lokal, serta memberikan kontribusi terhadap upaya pelestarian nilai-nilai keislaman dan budaya lokal dalam dunia pendidikan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Muhammad Idris Muzakki

Universitas Islam Sultan Agung, Jawa Tengah, Indonesia

Kaligawe Raya Street Km.4 Semarang Central Java 50112 ; PO Box 1054/SM Indonesia

Email: idrismuzakki8@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan salah satunya melalui jalur pendidikan yang diselenggarakan melalui prasarana yang dilembagakan. Lembaga pendidikan sekolah merupakan tempat menuntut ilmu yang kedua setelah keluarga. Pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan sekolah disebut pendidikan formal. Hal ini disebabkan adanya unsur kesengajaan, diniati,

direncanakan, diatur sedemikian rupa melalui tata cara dan mekanisme yang berlaku. Dengan demikian dalam pendidikan formal ada ketentuan dalam bentuk peraturan yang mengikat. Aturan dan keterkaitan diwujudkan dengan adanya kurikulum [1].

Kurikulum sebagai substansi dipandang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi peserta didik atau suatu perangkat tujuan yang diinginkan Pendidikan Agama Islam. Suatu kurikulum dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar- mengajar, jadwal, dan evaluasi. Kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijaksanaan pendidikan dengan masyarakat [2].

Oleh karenanya Pengertian kurikulum, apabila mempelajari berbagai buku sumber atau literatur lainnya tentang kurikulum akan ditemukan banyak pengertian yang lebih luas dan beragam Istilah kurikulum pada dasarnya tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, akan tetapi mencakup seluruh pengalaman belajar yang dialami peserta didik dan menengaruhi perkembangan pribadinya.[3]

Begitu pula dengan proses pendidikan, baiknya juga mengajarkan manusia dalam memahami lingkungannya. Pembelajaran berlangsung dengan menyesuaikan lingkungan yang ada. Karena mau tidak mau pasti kita juga masih menempati lingkungan yang sama dalam kehidupan sehari-hari meskipun tidak menutup kemungkinan kita akan hidup di luar lingkungan asal. Maka dari itu setiap pengembangan kurikulum harus senantiasa mempelajari situasi dan kondisi masyarakat, agar apa yang dipelajari di sekolah sesuai dengan apa yang dialami dalam lingkungan sehari-hari [4].

Berdasarkan uraian tersebut, maka muncullah kurikulum muatan lokal di sekolah. Karena Muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya.[5]

Berkaitan dengan hal tersebut, maka kurikulum muatan lokal pendidikan multikultural menawarkan alternatif melalui penerapan dan konsep pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada di masyarakat seperti keragaman etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, kemampuan, umur dan ras [6]. Hal serupa sudah dikembangkan di SMP Al-Huda Sembungharjo Genuk Semarang yaitu dengan mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islamnya melalui celah muatan lokal. Sehingga diharapkan siswa dapat lebih memahami dan menghayati ajaran Islam serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di rumah ataupun dalam masyarakat.

2. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti mendeskripsikan sebuah fenomena yang telah didapat dari tempat penelitian. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif lapangan (*field research*) artinya peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian agar mendapatkan hasil yang sesuai fakta dan dapat dibuktikan kebenarannya.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data Primer diperoleh melalui wawancara dengan guru PAI, siswa serta kepala sekolah. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti dokumen kurikulum, program, dan profil sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Muatan Lokal Di Smp Al-Huda Genuk Semarang

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) muatan lokal di SMP Al-Huda Genuk Semarang dilakukan secara terencana, melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Kurikulum ini berlandaskan pada empat dasar utama, yaitu filosofis, sosiologis, organisatoris, dan psikologis.

Dasar filosofis mengacu pada Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman utama, misalnya QS. At-Taubah:122 dan Hadits riwayat Bukhari-Muslim, yang menekankan pentingnya memperdalam ilmu agama.[7] Hal ini menjadi dasar bagi pembentukan karakter religius siswa, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an, ibadah yang benar, kejujuran, dan disiplin.

Dasar sosiologis menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat sekitar, agar siswa memiliki kesiapan hidup bermasyarakat dengan memahami norma, tata krama, dan budaya setempat. Sedangkan dasar organisatoris diwujudkan melalui model *separated subject curriculum*, dengan mata pelajaran khusus seperti BTQ, Tahfidz Juz 'Amma, dan Rebana.

Dasar psikologis diterapkan dengan memperhatikan perkembangan siswa, baik aspek fisik, mental, intelektual, maupun moral. Misalnya, pembelajaran BTQ dilakukan bertahap mulai dari membaca hingga menghafal. Pernyataan ini ditegaskan melalui wawancara dengan guru PAI, Muhammad Imron, dan kepala sekolah, Drs. H. Sutarman, yang menekankan pentingnya penyesuaian materi dengan karakteristik siswa dan visi sekolah.[8]

Tujuan kurikulum muatan lokal antara lain meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, membiasakan ibadah dengan benar, serta membentuk akhlak mulia. Fungsi kurikulum ini bukan hanya sebagai pedoman belajar, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religius, pelestarian budaya Islami, dan penguatan identitas sekolah.[9]

Adapun ruang lingkup kurikulum mencakup tiga aspek utama: tauhid, fiqih, dan akhlak. Ketiganya diterapkan secara aplikatif melalui kegiatan BTQ, Tahfidz Juz 'Amma, dan Rebana. Dengan demikian, kurikulum muatan lokal PAI di SMP Al-Huda mampu menanamkan nilai-nilai keislaman secara teori maupun praktik, membentuk siswa yang religius, berakhlak mulia, dan mencintai budaya Islami.

3.2. Komponen Kurikulum Muatan Lokal di SMP Al-Huda

Pengembangan kurikulum PAI muatan lokal di SMP Al-Huda Semarang dilakukan melalui perencanaan yang matang dengan menekankan pada tujuan, bahan ajar, metode, dan evaluasi. Tujuan utama yang dirumuskan adalah membentuk kemampuan dasar siswa dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an, serta memahami bacaan shalat dengan benar.[10] Program yang dikembangkan meliputi BTQ, Tahfidz Juz 'Amma, dan Rebana. BTQ bertujuan membiasakan siswa membaca sesuai kaidah tajwid, Tahfidz menekankan hafalan surah-surah pendek agar siswa mencintai Al-Qur'an, sementara Rebana mengajarkan seni budaya Islam dan melatih keberanian tampil.

Bahan ajar disusun sesuai jenjang kelas, di mana materi BTQ meliputi pengenalan huruf hijaiyah, tajwid dasar, hingga latihan menulis ayat; Tahfidz mencakup hafalan surah An-Naba hingga An-Nas; sedangkan Rebana berisi pengenalan alat musik, teknik dasar, dan syair shalawat. Metode pembelajaran variatif digunakan, misalnya ceramah, demonstrasi,

dan drill untuk BTQ; talaqqi, murojaah, tasmi', dan musabaqah untuk Tahfidz; serta demonstrasi, praktik langsung, dan latihan kelompok untuk Rebana.

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui ujian baca Al-Qur'an, penilaian hafalan mingguan, serta penilaian keterampilan dan kekompakan dalam Rebana. Selain itu, guru juga menilai sikap spiritual siswa melalui buku kontrol ibadah pribadi. Pelaksanaan program dilakukan rutin: BTQ dua kali seminggu, Tahfidz setiap pagi sebelum KBM, dan Rebana setiap Sabtu siang dengan melibatkan pelatih khusus.

Secara keseluruhan, kurikulum ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai religius, memperkuat keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta memperkenalkan budaya Islami melalui seni rebana. Dengan dukungan orang tua, guru, dan masyarakat, muatan lokal ini memberi dampak positif tidak hanya bagi siswa, tetapi juga lingkungan sekitar.

4. KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis muatan lokal di SMP Al-Huda Genuk Semarang dilaksanakan secara sistematis, kontekstual, dan integral. Kurikulum ini tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran dengan tujuan membentuk siswa yang beriman, bertakwa, berakarakter Islami, serta mampu berkontribusi dalam masyarakat.

Tiga program utama yang dikembangkan adalah Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), Hafalan Juz 'Amma, dan Rebana. Ketiganya terbukti berkontribusi signifikan dalam peningkatan spiritual, emosional, sosial, dan keterampilan keagamaan siswa. Proses pengembangannya meliputi Perumusan tujuan, penentuan bahan ajar, strategi pembelajaran, dan evaluasi yang komprehensif. Metode pembelajaran variatif (ceramah, drill, talaqqi, musabaqah, dan praktik langsung). Evaluasi berkelanjutan melalui tes tertulis, lisan, praktik ibadah, hafalan, dan keterampilan seni Islami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum ini selaras dengan kebutuhan lokal, didukung penuh oleh kepala sekolah, guru, siswa, serta masyarakat, meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan sarana prasarana dan tenaga pengajar khusus.

Secara keseluruhan, kurikulum PAI muatan lokal di SMP Al-Huda berhasil mencetak peserta didik yang cinta Al-Qur'an, berakhlak mulia, religius, serta mampu menjaga budaya Islami lokal.

Daftar Pustaka

- [1] P. R. INDONESIA, "Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional," 2006.
- [2] A. Muflihini, "Integrasi kearifan lokal dan literasi digital dalam pendidikan Islam untuk menghadapi tantangan abad 21," *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 56–67, 2024.
- [3] Tarpan Sutarman, *Kurikulum Dan Pembelajaran*. CV Sarnu Untung, 2020.
- [4] A. Muflihini and T. Makhshun, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa sebagai Kecakapan Abad 21," *Ta'dibuna*, vol. 3, no. 1, pp. 91–103, 2020.
- [5] M. Yunus Abu Bakar Dewi Zainul Alfi, "Study Kebijakan Tentang Kurikulum Pengembangan Muatan Lokal," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, p. Hal: 2., 2021.
- [6] U. Mutia, "Evaluasi Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Smp Di Kota Pontianak," *Sustainable*, p. Hal: 361..
- [7] Ismail Yakub, *Ihya' Alghozali*. Jakarta, CV Faizan, 1986.

-
- [8] RANCANGAN PERATURAN DAERAH KABUPATEN LUWU UTARA, *TENTANG KURIKULUM MUATAN LOKAL*. 2022.
- [9] DDK Ani Rosidah, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*. Iovrinz publishing, 2023.
- [10] Nana Syaodih Sukmadinata, “Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek,” *Bandung: Remaja Rosdakarya*, p. hlm. 83., 1997.